ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i3.1170

MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL NABI MUHAMMAD SAW

Elvi Deswita & Jamilus
SMA Negeri 2 Batusangkar, UIN Mahmud Yunus Batusangkar
elvideswita29@gmail.com ; jamilus@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

As a person who will move and direct the organization in achieving its goals, the leader has a significant influence on an organization. There have been several disgraceful cases of leaders in educational institutions that have occurred in Indonesia, including. In September 2022 the Padang City Police, West Sumatra, examined 47 Special School Principals (SLB) in investigating corruption cases in the procurement of learning facilities and there was also the case of the school principal in Ogan downstream, South Sumatra, which slapped one class of students because of reports of students smoking in class. Based on this, it shows that the principal as the head of the institution is less professional in leading his institution, has not been able to carry out the leadership function properly, and does not yet have an ideal leadership spirit. The qualitative research method with the type of case study is the method used to write this article. The data collection technique used in this method is the Prophet Muhammad SAW's library research showing a leadership style that is in line with the latest leadership theory, transformational leadership, among these traits is having a high work ethic that upholds organizational interests above personal interests, cooperate in carrying out organizational activities, carry out the mandate that has been given with full responsibility, be disciplined at work, uphold unity and oneness, treat work as worship, and always build positive relationships with others.

Keywords: *Leadership,Transformational*

Abstrak : Sebagai orang yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuannya, pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu organisasi. Terdapat beberapa kasus tercela pemimpin dalam lembaga pendidikan yang terjadi di Indonesia diantaranya .Pada bulan September 2022 Kepolisian Resor Kota Padang,Sumatera Barat telah memeriksa 47 Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam mengusut kasus korupsi pengadaan sarana belajar dan ada juga kasus kepala sekolah di ogan hilir, Sumatera Selatan yang menampar siswanya satu kelas karena adanya laporan siswa merokok di kelas. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga kurang profesional dalam memimpin lembaganya, belum dapat menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik, dan belum memiliki jiwa kepemimpinan yang ideal. Metode penelitian kualitatif berjenis studi kasus adalah metode yang digunakan untuk menulis artikel ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam metode ini adalah sudi pustaka (Library Research) Nabi Muhammad SAW menunjukkan gaya kepemimpinan yang sejalan dengan teori kepemimpinan terbaru, kepemimpinan transformasional, diantara sifat itu adalah memiliki etos kerja yang tinggi menjunjung tinggi kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, bekerjasama dalam

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menjalankan kegiatan organisasi, menjalankan amanah yang telah diberikan dengan penuh tanggung jawab, disiplin dalam bekerja, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, memperlakukan pekerjaan sebagai ibadah, dan selalu membangun hubungan positif dengan orang lain.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Transformasional

PENDAHULUAN

Diantara fungsi manajemen ialah kepemimpinan, yang merupakan sesuatu yg begitu mendasar untuk mencapai tujuan pada suatu organisasi. Kepemimpinan artinya kemampuan seseorang buat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dan target yang ingin dicapai (Rahayuning Tyas, 2019).

Kepemimpinan menurut Setiawan (2020) adalah metode persuasi dan perilaku yang dimaksudkan untuk mengendalikan emosi, pikiran, dan tindakan orang lain. Proses perilaku membujuk orang untuk mencapai tujuan bersama umumnya akan disebut sebagai kepemimpinan. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah suatu proses di mana seseorang memberikan pengaruh terhadap orang lain dengan menyalakan, memacu, dan mengkoordinasikan upaya mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai orang yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuannya, pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu organisasi. Untuk membawa perubahan yang signifikan hari ini, seorang pemimpin harus mampu menginspirasi pengikutnya dan memberikan contoh yang baik. Karena kepemimpinan itu dinamis, berkembang, dan berubah seiring waktu, banyak konsep gaya kepemimpinan telah muncul.

Kebutuhan sosok pemimpin dikarenakan melemahnya prefesionalitas pemimpin. Hamdani Bakran menyatakan bahwa pemimpin Indonesia sedang mengalami krisis esensial kepemimpinan berbangsa dan bernegara diantaranya krisis nilai ketuhanan dan spiritual, nilai moral/akhlak, akhlak, nilai psikologis/mental, dan nilai sosial. Selain itu, terdapat beberapa cerminan kasus tercela pemimpin dalam lembaga pendidikan yang terjadi di Indonesia diantaranya .Pada bulan September 2022 Kepolisian Resor Kota Padang,Sumatera Barat telah memeriksa 47 Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam mengusut kasus korupsi pengadaan sarana belajar dan ada juga kasus kepala sekolah di ogan hilir,Sumatera Selatan yang menampar siswanya satu kelas karena adanya laporan siswa merokok di kelas. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga kurang profesional dalam memimpin lembaganya, belum dapat menjalankan fungsi

kepemimpinan dengan baik, dan belum memiliki jiwa kepemimpinan yang ideal. Jika dilihat dari sejarah, semua peristiwa di zaman ini, pernah terjadi juga di zaman Nabi Muhammad. Jika Indonesia sedang mengalami krisis multidimensi, ketika Rasulullah SAW menjadi pemimpin, beliau juga mengalami hal yang sama. Intinya kita bisa belajar dan berbenah dengan manajemen Rasulullah SAW dalam memperbaiki hal ini. Mempelajari risalah Nabi Muhammad ibarat lautan yang tidak bertepi, tidak pernah berakhir (Siregar & Musfah, 2022).

Islam memiliki Nabi Muhammad sebagai panutan bagaimana menjalankan kepemimpinan. Gaya manajemennya berfungsi sebagai model sepanjang masa. Nabi Muhammad adalah panutan ideal yang telah menunjukkan betapa efektifnya kepemimpinan dalam berbagai konteks. Pemilihannya sebagai rasul dimaksudkan untuk menjadi teladan bagi alam dan kemanusiaan. Nabi memberikan contoh yang dapat diikuti oleh orang-orang seusianya atau setelahnya, sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Ahzab 21. Namun, para khalifah yang datang setelahnya memiliki ciri-ciri tersendiri dan sebagian dari mereka tidak menjalankan kepemimpinan dengan benar, seperti sebagai Khalifah Usman bin Affan, yang meninggal karena fitnah karena kurangnya kepemimpinan dalam masyarakat. Oleh karena itu, berbagai sumber dapat dijadikan pedoman untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan Nabi Muhammad di masa lalu. muslim saja. Al-Qur'an, hadits, tulisan ilmiah, dan sejarah Islam adalah beberapa contoh sumber yang dapat dijadikan pedoman dalam mempelajari kehidupan dan biografi Rasulullah SAW. Dalam rangka membangun calon pemimpin masa depan yang unggul dan bermoral dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya, maka sangat penting untuk mengkaji kepemimpinan Nabi Muhammad secara lebih mendalam. Ini terutama berlaku untuk kepemimpinan dalam pendidikan.

Agar para pemimpin dapat bekerja dengan hati dan pikiran mereka, mereka harus berpikir bahwa posisi mereka datang dengan tanggung jawab baik sekarang maupun di masa depan. Ini akan membantu memastikan bahwa mereka tidak terus-menerus berperilaku hanya karena nafsu untuk posisi yang mereka miliki saat ini. Rasulullah SAW adalah model kepemimpinan sejati karena beliau adalah seorang pemimpin yang melahirkan pemimpin-pemimpin sukses di segala bidang kehidupan.

METODE

Metode penelitian kualitatif berjenis studi kasus adalah metode yang digunakan untuk menulis artikel ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam metode ini adalah sudi pustaka (*Library Research*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Transformasional

Burns mengembangkan kepemimpinan transformasional untuk pertama kalinya pada tahun 1978. Kata "transformasional" berasal dari kata kerja "to transform", yang berarti berubah menjadi bentuk yang baru atau berbeda. Ketika ada perubahan bentuk atau aktivitas dari masa lalu, contohnya mengubah visi menjadi kenyataan, panas menjadi energi, atau laten menjadi nyata (Setiawan, 2020).

Ungkapan "kepemimpinan" dan "transformasional" adalah dasar dari kepemimpinan transformasional. Mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda, seperti mengubah visi menjadi kenyataan atau memodifikasi sesuatu yang berpotensi menjadi kenyataan, itulah yang dimaksud dengan frasa transformasional. Berasal dari kata trans (transfer) danformational (perubahan bentuk). mengubah sesuatu menjadi keadaan yang berbeda, seperti mengubah energi potensial menjadi energi aktual atau mengubah tujuan yang dicita-citakan menjadi tujuan yang berhasil (Setiawan, 2020).

Bass memperkenalkan konsep kepemimpinan transformasional dalam bukunya Leadership and Performance Beyond Expectations. Ini adalah proses mempengaruhi dengan cara transformasional. Selain itu, frase "kepemimpinan transformasional" lebih sering digunakan dalam kaitannya dengan kepemimpinan secara umum. Berikut ini adalah ciri-ciri utama kepemimpinan transformasional: kepekaan terhadap pengembangan organisasi; penciptaan visi bersama di antara komunitas organisasi; pembagian jabatan pimpinan; pengembangan budaya sekolah; dan pelaksanaan prakarsa restrukturisasi sekolah. Karena setiap perilaku kepemimpinan menghasilkan transaksi antara pemimpin dan mereka yang dipimpin, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional sering dikontraskan.

Pemimpin transformasional hanyalah "modifikasi" dari pemimpin karismatik. Dengan kata lain, setiap pemimpin transformatif adalah pemimpin karismatik; tetapi, tidak setiap

pemimpin karismatik adalah pemimpin yang transformatif. Pemimpin transformatif memiliki karakter karismatik karena mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan publik untuk mencapai tujuannya. Namun, bagi pemimpin transformasional, ikatan yang dibangun dengan dukungan publik memiliki tingkat legitimasi yang lebih tinggi daripada loyalitas pribadi. Pemimpin transformasional memberikan kontribusi substantif dengan berhasil mendobrak budaya lama dan memelopori nilai-nilai baru, sementara pemimpin karismatik terjebak dalam konsentrasi senjata yang sebenarnya mengerdilkan makna kepemimpinan mereka. Sejarah dunia dipenuhi oleh tokoh-tokoh inspiratif seperti Mahatma Gandhi, Nelson Mandela, dan Martin Luther King. (Nurhayati,2012)

Seorang pemimpin transformatif memiliki kualitas sebagai berikut: a)Pemimpin transformatif bersifat karismatik;b) mereka selalu menghadirkan stimulasi intelektual, artinya mereka selalu membantu dan mendorong pengikutnya untuk mengenali berbagai jenis masalah dan solusi untuk mengatasinya; c)dan mereka memperhatikan dan peduli dengan setiap pengikut individu. d)Pemimpin transformatif selalu memberikan motivasi yang menginspirasi pengikutnya dengan terlibat dalam komunikasi yang efektif menggunakan simbol, bukan hanya bahasa verbal; e) Mereka berusaha meningkatkan kapasitas pengikutnya agar dapat mandiri sehingga tidak selalu bergantung pada pemimpinnya; f) Pemimpin transformatif lebih banyak memberi contoh daripada banyak bicara. Akibatnya, pengikut mereka diperlihatkan sisi teladan dengan melakukan lebih dari sekadar membuat banyak komentar keras tanpa mengambil tindakan nyata (Said, 2019).

Menurut Bass sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim, kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan atau dorongan kepada seluruh elemen di sekolah untuk bekerja berdasarkan sistem nilai yang tinggi, sehingga seluruh elemen di sekolah (guru, staf, instruktur , orang tua, dan masyarakat) bersedia berpartisipasi secara optimal tanpa ada paksaan demi tercapainya tujuan sekolah. (Setiawan,2020).

"Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang berorientasi pada perubahan melalui persuasi anggota organisasi untuk bercita-cita mencapai visi yang telah ditetapkan," menurut Suharsaputra (2016: 59). Tindakan transformatif memastikan bahwa semua cita-cita ditegakkan. Ini menyiratkan bahwa nilai-nilai organisasi dan semua sumber dayanya diubah oleh tujuan organisasi. Dengan kata lain, kemampuan untuk mengubah sumber daya organisasi secara efektif guna mencapai tujuan yang bermakna sejalan dengan tujuan yang

telah ditetapkan inilah yang dimaksud dengan istilah "transformatif" (Akbar & Imaniyati, 2019).

Bass dalam Aan Komariah dan Cepi Triatna memberikan model kepemimpinan transformasional sebagai berikut: (1) pemimpin mengangkat nuansa kebutuhan bawahan ke tingkat yang lebih tinggi pada hirarki motivasi; (2) pemimpin membangun rasa percaya diri pada bawahan; (3) pemimpin mentransformasikan perhatian kebutuhan bawahan; (4) pemimpin memperluas kebutuhan bawahan; (5) pemimpin mempertinggi nilai kebenaran bawahan; (6) pemimpin mempertinggi probabilitas keberhasilan yang subjektif; (7) pemimpin mamahami kondisi sekarang dan uapaya yang diharapkan bawahan; (8) pemimpin makin meninggikan motivasi bawahan untuk mencapai hasil dengan upaya tambahan; (9) bawahan mempersembahkan kinerja melebihi apa yang diharpkan; (10) bawahan menghasilkan kinerja sebagaimana yang diharapkan.Perhatikan gambar di bawah ini:

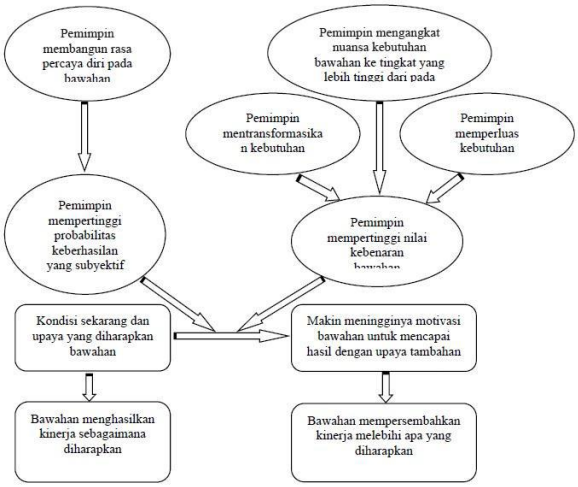

Gambar.1

Model Kepemimipnan Transformasional

Menurut Bass, seorang pemimpin transformasional ditandai dengan selalu merangkul organisasi; senang berbagi kekuatan dengan pengikut; memberikan pelatihan, saran, dan jawaban untuk kemajuan organisasi dan pengembangan karir para pengikutnya; dan berusaha untuk memperhitungkan kebutuhan. dan keinginan pengikut untuk menjadi orang yang lebih bertanggung jawab.

Menurut Salder, kepemimpinan transformasional sebagaimana dikutip Wuradji adalah proses kepemimpinan di mana pemimpin mengembangkan komitmen pengikutnya dengan berbagi nilai dan berbagi visi organisasi. Transformasional adalah perubahan yang

besar dan menyeluruh, bukan sekedar perubahan (perubahan) yang alamiah, tetapi seorang pemimpin harus memiliki ambisi yang besar agar dapat melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan organisasi untuk mencapai tingkat produktivitas organisasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, seorang pemimpin transformasional harus memiliki visi. Futuristik, yaitu pemimpin visioner, pemimpin yang selalu berpikir dan fokus pada apa yang harus dilakukan besok. Allah SWT berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS: Al-Hasyr: 18).

Kepemimpinan transformasional adalah proses di mana para pemimpin dan pengikut saling memotivasi untuk menciptakan etika dan motivasi tingkat tinggi yang terkait dengan tugas dan fungsi utama mereka. Gaya kepemimpinan ini akan mampu membangkitkan kesadaran di antara para pengikut dengan menghasilkan ide-ide produktif, hubungan sinergis, tanggung jawab, perhatian pendidikan, cita-cita bersama, dan nilai-nilai moral (moral values).

Mengenai jenis kepemimpinan transformasional ini, Leithwood dan kawan-kawan menulis, "Transformasional leadership is seen to be sensitive to organization building, developing shared vision, distributing leadership and building school culture necessary to current restructuring efforts in schools".". Kutipan ini menguraikan bahwa kepemimpinan transformasional menghasilkan sumber daya manusia yang semakin responsif terhadap arah dan pengembangan organisasi, membentuk visi bersama, menetapkan otoritas kepemimpinan, dan membangun budaya organisasi sekolah, yang penting dalam rencana restrukturisasi sekolah.

Teori transformasional sering disebut sebagai teori relasional kepemimpinan, yang berfokus pada hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin memotivasi dan menginspirasi atau menginspirasi orang dengan membantu anggota tim memahami potensi mereka dan kemudian menerjemahkannya ke dalam perilaku otentik untuk menyelesaikan tugas dan fungsi utama. Pemimpin transformasional fokus pada kinerja anggota tim mereka, tetapi juga ingin setiap orang mencapai potensi mereka. Pemimpin transformasional biasanya memiliki standar etika dan moral yang tinggi.

Pemimpin transformasional memiliki wawasan yang luas dan berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan organisasi mereka, bukan untuk saat ini, tetapi untuk masa depan. Oleh karena itu, pemimpin transformasional adalah pemimpin yang dapat dikatakan visioner. Pemimpin transformasional adalah agen perubahan dan bertindak sebagai katalis, yaitu diberdayakan untuk mengubah sistem menjadi lebih baik. Katalisator adalah nama lain dari pemimpin transformasional karena perannya dalam meningkatkan seluruh sumber daya manusia yang ada. Berusaha memberikan respon yang antusias dan bekerja secepat mungkin, selalu tampil sebagai pionir dan agen perubahan.

Inti dari kepemimpinan transformasional adalah sharing of power dengan mengajak pengikut untuk melakukan perubahan bersama. Perubahan sering dibuat dengan menggunakan pendekatan manusia untuk berubah, lingkungan kerja partisipatif dan model manajemen kolegial penuh keterbukaan dan pengambilan keputusan bersama. 39 Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang membawa perubahan mendasar dan berlandaskan pada keyakinan agama. , sistem dan nilai budaya. Ciptakan inovasi dan kreativitas pengikutnya untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan.

Menurut Bass, ada empat karakteristik kepemimpinan transformasional seperti yang dikutip Robin, yaitu kharisma, inspirasi, desain kecerdasan, dan pertimbangan individu. Empat ciri kepemimpinan dimaksud dijelaskan dalam ringkasan berikut: (a) Kharisma, yaitu memberikan visi dan misi organisasi yang jelas, menanamkan rasa bangga, dan memperoleh rasa hormat, dukungan dan kepercayaan dari bawahan atau rekan kerja. (b) Inspiring, yaitu menyampaikan harapan yang tinggi, menggunakan simbol-simbol untuk fokus mengungkapkan maksud-maksud penting dengan cara yang sederhana. (c) Menstimulasi secara intelektual, yaitu mendorong perilaku cerdas, membangun lembaga pembelajaran, rasional, dan memberikan pemecahan masalah secara menyeluruh. (d) Pertimbangan individual, yaitu perhatian individu, perlakuan individu terhadap setiap karyawan, pelatihan dan nasihat

Riset yang dilakukan oleh Tichy & Devana menunjukkan bahwa manajer gaya lama yang menjalankan semua aktivitas organisasi sesuai aturan tidak akan lagi dipakai di zaman sekarang ini. Karena yang dibutuhkan era ini adalah perusahaan yang mau melakukan perubahan revolusioner. Dengan demikian memungkinkan mereka untuk tetap kompetitif di dunia yang semakin internasional. Proses penerapan kepemimpinan transformasional

dibagi menjadi tiga fase: 1. Revitalisasi 2. Menciptakan visi baru 3. Melakukan perubahan kelembagaan. (Fitri Wahyuni & Binti Maunah, 2021)

Pandangan ini mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan tipe kepemimpinan yang lebih visioner. Para ahli percaya bahwa kepemimpinan transformasional adalah proses sistematis yang dapat dipelajari. Kepemimpinan transformasional memotivasi anggota untuk berkomitmen untuk berbagi visi dan tujuan organisasi, menantang mereka untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang inovatif, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, dan dukungan.

Menurut Mulyono, pemimpin transformasional dicirikan oleh (1) kemampuan mendorong bawahan untuk mengakui pentingnya hasil kerja (2) mendorong bawahan untuk mengutamakan kepentingan tim/organisasi (3) mendorong terwujudnya kebutuhan yang lebih tinggi (4) Proses membangun komitmen bersama terhadap tujuan organisasi dan (5) memberikan kepercayaan kepada pengikut untuk mencapainya. Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi (Setiawan & Abd. Muhith, 2013:154) yaitu:

1. Idealized Influence-Charisma

   Idealized Influence-Charisma adalah kemampuan pemimpin transformasional untuk menyadarkan para pengikutnya akan idealisme melalui pembangkitan ide-ide produktif, hubungan atau hubungan yang sinergis, tanggung jawab, perhatian pendidikan, cita-cita bersama, dan nilai-nilai moral. Indikator kepemimpinan transformasional menunjukkan karisma pengaruh yang diidealkan (Priansa, 2014: 126), yaitu: b) mempercayai orang lain; c) menyampaikan rasa pengertian dan rasa tujuan yang kuat kepada para pengikutnya; d) menunjukkan standar etika yang luhur; e) menetapkan tujuan yang menantang bagi pengikut; f) menjadi panutan bagi pengikutnya.
2. Inspirational Motivation Inspirational motivation (Setiawan & Abd. Muhith, 2013: 155) adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menjadi sumber inspirasi, menumbuhkan kepercayaan, dan meyakinkan pengikut. Dalam konteks motivasi inspirasional, pemimpin berusaha memberdayakan karyawan dan membatasi/menugaskan fungsi kepemimpinan mereka. Mendemonstrasikan perilaku pemimpin inspiratif (Priansa, 2014: 127), yaitu: a) bagaimana pemimpin transformasional memotivasi; b) menginspirasi melalui visi yang jelas; c) percaya diri; d) meningkatkan optimisme; e) semangat kelompok; f) antusiasme.

3. Intellectual Simulation

Upaya seorang pemimpin untuk menjadi lebih sadar akan tantangan mereka sendiri dan organisasi mereka dikenal sebagai simulasi intelektual. Pemimpin memiliki peran dalam penciptaan dan pengembangan ide-ide kreatif yang memunculkan inovasi dalam dimensi simulasi intelektual, serta kreatif pemecah masalah yang memunculkan solusi atas berbagai masalah yang muncul dalam organisasi pendidikan. Seorang pemimpin yang terlibat dalam simulasi intelektual berusaha untuk meningkatkan kinerja di atas dan melampaui apa yang diharapkan dari mereka (Setiawan & Abd. Muhith, 2013: 170). Pemimpin transformasional membantu pengikut mereka memahami pentingnya kesuksesan, perkembangan, dan kemajuan pribadi mereka sendiri. Tentang tingkah laku pimpinan yang menunjukkan simulasi intelektual, yaitu: a) Mendemonstrasikan usaha pimpinan yang menginspirasi pengikutnya untuk inventif; b) Kreatif dalam memimpin.

Individualized Consideration merupakan salah satu jenis perilaku kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh pemimpin dengan selalu mendengarkan secara saksama dan memberikan perhatian khusus terhadap pemenuhan kebutuhan dan kebutuhan orang-orang yang dipimpinnya (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2014: 153). Tindakan pemimpin yang menunjukkan simulasi intelektual antara lain: a) menunjukkan perhatian khusus kepada setiap orang; b) membuat setiap orang merasa dihargai; dan c) mendelegasikan tugas untuk membantu pengikut berkembang. 2019 (Akbar & Imaniyati)

Studi tentang pengembangan manajemen dan kepemimpinan, yang melihat orang, kinerja, dan pertumbuhan organisasi sebagai faktor yang saling bergantung, mendukung gagasan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya didasarkan pada kebutuhan harga diri tetapi juga meningkatkan kesadaran pemimpin akan kebutuhan untuk tampil di level tertinggi mereka.

Menurut Bass, unsur-unsur kepemimpinan transformatif adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh idealisme.

Bass awalnya menyebutnya sebagai karisma, tapi belakangan. Menanamkan rasa bangga terhadap apa yang harus dicapai, menetapkan visi dan tujuan dengan jelas, serta mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dengan menjunjung tinggi standar moral dan etika adalah apa yang disebutnya memiliki pengaruh yang ideal.

2. Motivasi,

Menetapkan harapan yang tinggi, memberi arti pada tujuan, menggunakan simbol untuk mengarahkan upaya, mendefinisikan tujuan kritis dengan jelas, dan mengambil tindakan.

Stimulasi intelektual adalah dimensi ketiga. pemimpin yang menunjukkan kebaikan.Jenis kepemimpinan transformatif ini mendorong pengikutnya untuk memunculkan ide-ide segar dan pendekatan inovatif untuk memecahkan masalah.

3. Pertimbangan individu adalah dimensi keempat. Hal ini ditunjukkan oleh para pemimpin yang mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan keberhasilan dan persyaratan pengembangan bawahan mereka. (Binti Maunah & Fitri Wahyuni, 2021)

Berikut ciri-ciri pemimpin dan kepemimpinan transformatif: Berani melakukan penyesuaian untuk meningkatkan produksi. mampu menginspirasi semangat dan mendorong kerja keras dari pengikut. mampu menumbuhkan rasa persatuan, disiplin diri, dan kemauan untuk maju. Mampu menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab pada anggota kelompok sambil memperkuat tekad mereka untuk mencapai tujuan tertinggi organisasi akan membantu pengikut kelompok menjadi lebih sadar akan hal itu. mampu melindungi para pengikutnya dan menanamkan rasa aman pada mereka. Membuat keputusan dengan hati-hati menerapkan kemampuan otaknya. mampu menampung dan menyinggung kepentingan dan aspirasi seluruh penganutnya. Berjuang untuk persyaratan pengikutnya. Berikan instruksi yang selalu diterima dan diikuti dengan jujur sehingga pengikut merasa berkewajiban untuk mengikuti semua perintah dan arahan. berusaha membimbing para pengikutnya menuju idealisme, bukan hanya mengikuti jalan sembarangan, dan dapat meyakinkan para pengikutnya bahwa apa yang ia cari (idealisme) pasti akan terwujud. Pemimpin menampilkan diri sebagai agen perubahan (change agent).

Sementara itu, Danim mengutip perkataan Luthans yang menggambarkan kepemimpinan transformatif sebagai berikut: (1) mengidentifikasi dirinya sebagai agen perubahan; (2) berani; (3) memiliki kepercayaan pada orang lain; dan (4) bertindak sesuai dengan nilai-nilainya daripada kepentingannya. (5) Terus bekerja untuk meningkatkan keterampilannya (6) Mampu menangani situasi yang rumit, ambigu, dan tidak pasti; memiliki visi ke depan.

Nilai-nilai organisasi pendidikan, sebaliknya, harus diciptakan dan diputuskan oleh staf bawahan agar staf atau bawahan memiliki rasa memiliki dan dedikasi dalam menjalankan setiap kegiatan organisasi pendidikan. Signifikansi simbolis dari aktivitas yang jelas berasal

dari seorang pemimpin transformasional lebih signifikan daripada tindakan itu sendiri. Dengan kata lain, fungsi laten seorang pemimpin transformatif—seperti proses kerja mereka—perlu dipahami lebih daripada fungsi manifes mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa agen perubahan berfungsi sebagai katalisator, khususnya mereka yang berperan dalam memperbaiki sistem dengan mengubahnya menjadi lebih baik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pendekatan kepemimpinan transformasional dalam organisasi pendidikan adalah: (1) Merujuk pada keberadaan prinsip-prinsip keagamaan di lembaga, khususnya sekolah (2) disesuaikan dengan cita-cita yang diwujudkan oleh sistem pendidikan (3) menyelidiki budaya sekolah (4) menyadari sistem yang lebih luas di atasnya, seperti sistem negara, mengingat sistem pendidikan merupakan subsistem.

Karena berbagai macam aspek kepemimpinan yang membentuk kepemimpinan transformasional, menjadi seorang pemimpin transformasional yang efektif membutuhkan individu yang bersangkutan untuk melakukan upaya sadar dan serius. Berikut adalah beberapa petunjuk untuk menerapkan kepemimpinan transformasional:

1. Memberikan kebebasan kepada setiap

   karyawan untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan.

2. Berusaha untuk memimpin dengan standar yang tinggi.
3. Untuk menumbuhkan rasa kerjasama, perhatikan baik-baik semua pendapat karyawan Anda.
4. Kembangkan visi seluruh organisasi yang dapat didukung oleh semua orang.
5. Menjadi agen perubahan dalam perusahaan dengan mendemonstrasikan cara memulai dan melakukan perubahan.
6. Berkontribusi pada organisasi dengan membantu orang lain melakukannya. 2012 (Nurhayati)

Transformasi Sifat Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw dalam Pendidikan

Menurut pandangan Islam, pemimpin transformasional harus memiliki etos kerja yang tinggi dan kuat, menjunjung tinggi kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, bekerjasama dalam menjalankan kegiatan organisasi, menjalankan amanah yang telah diberikan dengan

penuh tanggung jawab, disiplin dalam bekerja, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, memperlakukan pekerjaan sebagai ibadah, selalu membangun hubungan positif dengan orang lain, dan meresapi persatuan dan kesatuan yang tidak terbagi. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah: 105).

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْاۚ وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًاۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَاۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS: Al-Imran: 103

Nabi diberkahi dengan empat kebajikan utama: Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah, yang membuatnya menjadi pemimpin yang sangat baik dan panutan yang sempurna bagi seorang pemimpin. Shiddiq berarti jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, dan amanah adalah dapat diandalkan dalam menjalankan tugas. Tabligh, sementara itu, mengacu pada menyebarkan niat baik dari semua jenis di antara orang-orang, dan fathonah, manajemen sosial yang cerdas.

Sakdia 2016 Mempengaruhi adalah inti dari kepemimpinan. Ada beberapa kualitas mendasar yang harus dimiliki oleh semua pemimpin yang efektif. Menurut Warren Bennis dalam Imron Fauzi, beberapa sifat kepemimpinan yang mendasar antara lain adalah berwawasan (leading visionary), memiliki kemauan yang kuat (passion), memiliki integritas (integrity), memiliki kepercayaan (trust), memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (coriosity). , dan tidak takut (keberanian). (2002) (Siregar dan Musfah).

Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. dalam Pendidikan

Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam memiliki kepribadian yang utuh, menjadikannya teladan utama terbaik bagi umat manusia, khususnya umat Islam, dalam menjalani kehidupan di masa kini guna mencari kepuasan di akhirat. Hal ini patut diteladani tidak hanya dalam beberapa atau banyak aspek kehidupan, tetapi dalam semua aspek dan bidang kehidupan. Yang lebih mengagumkan lagi, pesona kepribadian Muhammad sal-lahu 'alayhi wa sallamperfect , tidak hanya terasa saat beliau masih hidup, tetapi terus memancarkan cahaya dan lama pengaruhnya setelah beliau wafat hingga zaman. Bahkan seluruh dunia mengakui bahwa kepemimpinan Nabi Muhammad adalah yang paling efektif dan kini menduduki peringkat pertama. Ia memiliki kewibawaan dan kemampuan kepemimpinan yang datang dengan rahmatan lil-'âlamîn, sehingga tidak berlebihan jika kemudian muncul tokoh seperti Michael H. Hart dalam The 100: A. Ranking of The Most Influential Persons in History atau Husayn Ahmad Amin dalam Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam, menempatkannya di peringkat pertama di antara orang-orang yang paling berpengaruh dalam sejarah. Dia memimpin dengan cara yang menunjukkan kepemimpinan yang komprehensif untuk mencapai kesuksesan ini (Muhibah, 2018).

Kepribadian Nabi yang keluar adalah kualitas yang berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hal itu menunjukkan kualitas kepemimpinan Nabi Muhammad. karena ada orang lain yang terlibat dalam kepemimpinan.

1. Mulailah dengan diri Anda sendiri

   Bidang pendidikan membutuhkan pemimpin yang dapat memberikan dampak bagi orang lain dan meningkatkan diri, menerjemahkan dari sifat nabi. Akan lebih mudah bagi anggota untuk mengikuti teladan pemimpin jika Anda menetapkannya sendiri. Pemimpin pendidikan dapat bersiap untuk memimpin dengan memberi contoh dan mendorong siswa mereka untuk melakukan hal yang sama. Meskipun sulit bagi pemimpin untuk memulai dari dalam, hal itu memiliki dampak yang signifikan terhadap anggota. Kepala sekolah sering dikaitkan dengan kepemimpinan pendidikan, sehingga dalam situasi ini seorang kepala sekolah harus melatih dirinya terlebih dahulu sebelum membimbing karyawan atau anak didiknya. Orang-orang dengan kharisma yang besar dapat dipilih sebagai pemimpin pendidikan sehingga dapat memimpin secara efektif.

2. Memberikan Keteladanan

Ada beberapa cara untuk mengubah sifat luar biasa dalam lingkungan pendidikan; pemimpin teladan menawarkan infus kuat yang dapat membina hubungan interpersonal yang sehat. Pimpinan pendidikan boleh bersikap baik kepada anggota jika melakukan kesalahan, meskipun itu sulit, tetapi sebagai pimpinan pendidikan hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anggotanya. Nabi berfungsi sebagai contoh bagaimana bersikap baik kepada orang-orang bahkan setelah mereka melakukan kesalahan. Namun, ini tidak berarti bahwa semuanya dilakukan dengan ringan; bila perlu, ketegasan harus digunakan.

Memiliki tingkat ketakwaan yang tinggi merupakan salah satu sifat nabi lain yang dapat dijadikan teladan. Dedikasi yang tinggi berdampak signifikan terhadap kepemimpinan. Memiliki komitmen yang kuat sangat diperlukan bagi pemimpin pendidikan agar menjadi anggota

3. Komunikasi yang Efektif

Dalam bidang pendidikan, komunikasi berfungsi sebagai jembatan yang mempengaruhi arah suatu organisasi. Komunikator utama, pemimpin, harus mampu berbicara dengan hati, perasaan, pikiran, dan tindakan nyata. Anggota akan menerima komunikasi dari hati dengan baik. Percakapan yang lancar dan santai dapat membantu Anda menyampaikan maksud Anda.

Organisasi akan mendapat manfaat dari komunikasi yang efektif. Tujuan lembaga pendidikan harus dicapai melalui komunikasi yang efektif. Institusi pendidikan dapat berpedoman pada visi, misi, dan tujuannya untuk menjadi institusi yang lebih baik. Seorang pemimpin pendidikan harus mampu mengembangkan, mempraktekkan, dan menilai visi sehingga lembaga dipandu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Sekolah yang berkualitas membutuhkan komunikasi yang efektif di semua tingkatan. Sebuah institusi tidak dapat diatur secara efektif jika tidak ada komunikasi. Terlihat pula pada diri Nabi Muhammad SAW adalah sifat jujur dan bijaksana. Kepemimpinannya selalu dibarengi dengan sifat siddiq dan fatonah. Karena komunikasi terbuka diperlukan untuk membangun kepercayaan anggota, maka setiap pemimpin pendidikan harus memiliki sifat siddiq dan fatonah dalam kepribadiannya.

4. Memberikan Keteladanan

Ada beberapa cara untuk mengubah sifat luar biasa dalam lingkungan pendidikan; pemimpin teladan menawarkan infus kuat yang dapat membina hubungan interpersonal

yang sehat. Pimpinan pendidikan boleh bersikap baik kepada anggota jika melakukan kesalahan, meskipun itu sulit, tetapi sebagai pimpinan pendidikan hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anggotanya. Nabi berfungsi sebagai contoh bagaimana bersikap baik kepada orang-orang bahkan setelah mereka melakukan kesalahan. Namun, ini tidak berarti bahwa semuanya dilakukan dengan ringan; bila perlu, ketegasan harus digunakan.

Memiliki tingkat ketakwaan yang tinggi merupakan salah satu sifat nabi lain yang dapat dijadikan teladan. Dedikasi yang tinggi berdampak signifikan terhadap kepemimpinan. Memiliki komitmen yang kuat sangat diperlukan bagi pemimpin pendidikan agar menjadi anggota. Bimbingan, bimbingan, dan kesiapan untuk mendengar keluhan anggota dapat meningkatkan ikatan emosional antara pemimpin dan pengikut serta meningkatkan kepercayaan terhadap mereka.

Kepemimpinan nabi seringkali menugaskan seseorang untuk melaksanakan suatu tugas. Misalnya, dia menugaskan berbagai teman untuk menjadi komandan dan membagi tugas secara merata selama pertempuran. Delegasi adalah fungsi pemimpin, yang memiliki kekuasaan untuk menugaskan anggota untuk melakukan tugas tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam konteks pendidikan, seorang pemimpin/kepala sekolah dapat menugaskan dan membagi tugas-tugas organisasi kepada para anggotanya sehingga mereka dapat menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab. Pembagian tugas akan memudahkan dan mempercepat kinerja organisasi, sehingga menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Anda dapat melakukan pembagian pekerjaan dan wewenang.

5. Dekat dengan Umat

Transformasi kedekatan dengan masyarakat dalam dunia pendidikan adalah pemimpin/kepala sekolah yang dekat dengan anggota akan memudahkan pendekatannya kepada bawahan. Pimpinan pendidikan yang dekat dengan anggota dapat merekatkan kepribadiannya dan membina komunikasi yang baik sehingga tidak terjadi kecanggungan dalam berkomunikasi. Kedekatan pemimpin dicontohkan oleh nabi dengan memperhatikan kebutuhan, mendengarkan keinginan dan keluhan, serta memperhatikan potensi diri. Seperti halnya dalam kepemimpinan transformasional, memperhatikan untuk mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, gagasan, harapan, dan masukan dari orang-orang yang dipimpinnya merupakan perilaku kepemimpinan dengan mendekatkan diri pada karyawan (anggota) secara emosional, dengan adanya

komunikasi akan mempererat emosi antar anggota. pemimpin dan anggota. Bimbingan, arahan, kemauan mendengarkan keluh kesah anggota dapat mempererat hubungan emosional antara pimpinan dan bawahan serta meningkatkan kepercayaan terhadap pimpinan.

Kepemimpinan nabi juga sering mengutus seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya dalam perang, ia mendelegasikan beberapa temannya untuk menjadi panglima dan membagi tugas dengan baik. Pemimpin memiliki unsur pendelegasian, yaitu memiliki hak dan wewenang untuk mengalihkan tugasnya kepada anggota. Hal ini dapat diterjemahkan bahwa dalam pendidikan, seorang pemimpin/kepala sekolah dapat mendelegasikan dan membagi tugas-tugas organisasi kepada para anggotanya sehingga dapat diselesaikan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian tugas akan memperlancar dan mempercepat kinerja organisasi sehingga lembaga sekolah menjadi berkualitas. Pembagian tugas dan wewenang dapat dilakukan dengan membuat struktur bagan manajemen sekolah, misalnya Deputi Humas, Deputi Kurikulum, Deputi Kesiswaan, dan Deputi Sarana Prasarana bahkan Staf Kebersihan untuk memfasilitasi tugas-tugas yang harus dilaksanakan, dengan adanya pembagian ini memudahkan anggota dalam bekerja dan mencapai visi dan misi lembaga sekolah.

6. Selalu Bermusyawarah

Nabi selalu terlibat dalam diskusi dengan para pengikutnya sebelum mengambil keputusan untuk mencapai hasil terbesar. Setiap keputusan yang perlu diambil pada tingkat yang mendekati kebenaran dapat mengambil manfaat dari modifikasi sifat musyawarah terus menerus dalam pendidikan karena musyawarah dapat mendekatkan seseorang pada kebenaran. Musyawarah adalah faktor yang dapat mendorong gaya kepemimpinan yang berbeda untuk memutuskan tindakan terbaik yang harus diambil untuk memecahkan masalah.

7. Memberikan Pujian (Motivasi)

Nabi memuji rekan-rekannya atas kontribusi mereka dalam kepemimpinannya. Dengan memberikan bantuan kepada anggota dalam bentuk pujian, sifat pemberian pujian dalam pendidikan dapat diubah. Kepala sekolah mengakui dan memuji setiap prestasi yang dibuat oleh siswa, tetapi tidak terlalu menyalahkan kesalahan. Pujian sekecil apa pun dapat menghibur hati seseorang dan menginspirasi mereka untuk melakukan upaya terbaik mereka. Di sekolah, pujian atau hadiah biasanya ditawarkan sebagai pembayaran kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas. Bahkan saat berbicara

dengan sesama member, pujian bisa diberikan untuk hal-hal kecil. Kompensasi finansial langsung, seperti gaji, upah, bonus, hadiah, dan komisi, serta kompensasi nonfinansial, keduanya merupakan bentuk remunerasi yang dapat diterima.

8. Mampu Menularkan dan Mempengaruhi

Kepemimpinan nabi merupakan kepemimpinan yang berhasil, nabi mampu mengajak dan mempengaruhi bangsa Arab sedikit demi sedikit untuk masuk Islam. Seperti Nabi Muhammad SAW. yang dengan tabligh dan amanahnya mampu menjangkiti dan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya untuk masuk Islam dan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya. Menerjemahkan hal ini dalam pendidikan, bahwa seorang pemimpin/kepala sekolah harus mampu menularkan kebaikan kepada organisasinya dan mempengaruhi anggotanya untuk bekerja mencurahkan seluruh kemampuan dan tenaganya untuk keunggulan lembaganya. Tidak hanya menularkan saja, nabi juga membina para sahabat menjadi kader-kader terlatih yang kuat, oleh karena itu dalam organisasi pendidikan sangat dibutuhkan untuk melatih anggota tidak hanya dari segi ilmu tetapi mencakup berbagai hal. Kepala sekolah bertugas mempengaruhi civitas akademika agar selalu berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada setiap individu. Mengutip dari penjelasan Abid Mohammady bahwa kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik bagi anggotanya, misalnya dengan mengikuti kegiatan workshop, penataran atau pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja anggota.

9. Memiliki moral dan etika

Proses kepemimpinan dapat diibaratkan dengan bagaimana karakter etik nabi ditransformasikan dalam pendidikan. Seorang pemimpin moral dapat membimbing pengikutnya dan menjadi teladan bagi mereka. Pendidikan yang layak memupuk landasan moral dan spiritual bagi masyarakat.

Garis besar prinsip dan norma moral yang mencerminkan masyarakat yang ilmiah, mendidik, kreatif, santun, dan bermanfaat dapat ditemukan dalam etika, yang berfungsi sebagai pedoman perilaku. Keseimbangan yang baik tercipta dari sifat etis yang selalu sejalan dengan Ubudiyah. Seorang pemimpin lembaga seperti kepala sekolah perlu berkomitmen untuk menjunjung tinggi etika jabatan atau etika kepemimpinan dalam rangka memenuhi tanggung jawab dan jabatannya. Karakter moral dari Efektivitas kepemimpinan seorang pemimpin sebagai kepala sekolah dan pencapaian visi dan misi organisasi keduanya dapat dikaitkan dengan standar moral mereka yang tinggi

KESIMPULAN

Seorang pemimpin transformasional harus bisa menciptakan visi dan misi dan mampu melihat jauh ke depan (visioner), dan menyesuaikan proses dan prosedur untuk memperbaiki hal-hal dalam rangka membangun dan kemajuan ke depannya.. Adapun indikator manajemen kepemimpinan transformasional adalah membuat perencanaan, melakukan pengawasan, pengorganisasian, kharismatik, visioner, agen perubahan, menjadi teladan, memiliki keberanian, mempercayai orang lain, dan bermusyawarah..

Setiap pemimpin pendidikan, khususnya pendidikan Islam, harus mencontoh Rasulullah SAW. Rasulullah menunjukkan gaya kepemimpinan yang sejalan dengan teori kepemimpinan terbaru, kepemimpinan transformasional. Sebagai seorang pemimpin, Rasulululllah memulai segalanya dari diri sendiri agar bisa menjadi teladan bagi para pengikutnya. Ketika menyampaikan suatu hikmah, beliau selalu bermusyawarah dan mengajak sahabat untuk menyelesaikan suatu permasalahan bersama. Rasulullah SAW selalu menginspirasi para pengikutnya dengan kebajikan. Sebagai pelengkap dari setiap tugas yang berhasil diselesaikan oleh para sahabatnya, Rasulullah SAW kerap menganugerahkan gelar sebagai tanda penghormatan kepada mereka.

Penyelenggara pendidikan harus mencontoh gaya kepemimpinan Rasulululllah. Mereka tidak sadar posisi, dan harus memahami bahwa jabatan yang dipegang adalah perintah dari Allah SWT yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti. Dengan demikian pemimpin pendidikan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan bawahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, L., & Imaniyati, N. (2019). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(2), 176. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18012

.Fitri Wahyuni, & Binti Maunah. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *2*(2), 141–162. https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51

Muhibah, S. (2018). Meneladani Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW (Upaya Menegakkan Nilai-nilai Toleransi antar umat beragama). *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, *4*(1), 67–74. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/viewFile/9528/6204 .

Nurhayati, T. (2012). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja.

Jurnal Edueksos, *I*(2), 77–92.

Rahayuning Tyas, N. (2019). Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw. *Muslim Heritage*, *4*(2). https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1851.

Said, C. (2019). Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, *7*(2), 121–132. https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss2.23

.Sakdiah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, *22*(33), 29–49.

Setiawan, H. (2020). Manajemen Kepemimpinan Transformasional. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 11.

Siregar, D. R. S., & Musfah, J. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Saw. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, *6*(2), 206–213.